ABSTRAK

Imroatussolikah, 12102183167, Fenomena *Childfree* Dalam Keluarga Muslim Ditinjau Dari Teori Feminisme, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.H.

Kata Kunci : *Childfree*, Keluarga Muslim, Feminisme

Keputusan *childfree* sangat subjektif, di balik keputusan *childfree* pasti ada stigma negatif dari masyarakat dan keluarga itu sendiri terlebih lingkungan sekitar yang masih menjunjung tinggi adat dan budaya serta agama yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Namun bagaimana jika dikaitkan dengan fenomena *childfree* yang akhir-akhir mulai banyak diikuti keluarga muslim di Indonesia maupun di luar negeri yang bahkan beragama Islam, yang mana mereka justru tidak ingin menghadirkan anak dalam pernikahan mereka.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) Apa yang mempengaruhi *childfree* dalam keluarga muslim? (2) Bagaimana fenomena *childfree* dalam keluarga muslim ditinjau dari teori feminisme Barat dan teori feminise Islam?

Jenis penelitian ini merupakan jenis *library research* atau studi kepustakaan, di mana peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan objek penelitian kemudian menganalisis teori-teori yang ada di dalamnya. Disebut *library research* atau studi kepustakaan karena bahan atau data-data yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan penelitian berasal dari *library* (perpustakaan). Metode penelitian yang rangkaian kegiatannya berkenaan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, menganalisis serta mengolah data-data pustaka yang akurat dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Fenomena *childfree* dalam keluarga muslim dipengaruhi oleh budaya Barat yang dalam sebuah pernikahan memilih untuk *childfree*. Pernikahan yang lazimnya mengharapkan anak sebagai penerus garis keturunan, justru dianggap sebagai tanggungjawab yang memberatkan. Tujuan pernikahan hanya sebatas hidup berdua, melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama pasangan (2) Fenomena *childfree* dalam keluarga muslim dalam teori feminisme Barat yang setiap keluarga atau pasangan memiliki hak untuk menentukan yang terbaik untuk mereka sendiri yakni dalam hal memiliki atau tidak memiliki keturunan danpilihan untuk *childfree* adalah sebagai bentuk penghormatan hak asasi perempuan untuk mencapai kesetaraan gender yang pilihan tersebut juga disetujui dengan keputusan bersama atau dengan perjanjian pranikah yang dilakukan oleh pasangan keluarga muslim tersebut, dalam feminisme Islam menyoroti bahwa perempuan harus diakui sebagai subjek yang memiliki pemikiran, kebebasan berpendapat dan keyakinan sendiri, bukan sebagai objek yang harus diatur oleh laki-laki dan feminisme Islam menyoroti perlunya Interprestasi yang inklusif dari ajaran agama dalam menghormati hak-hak perempuan.

ABSTRACT

Imroatussolikah, 12102183167, *Childfree* Phenomenon in Muslim Families Viewed from Feminism Theory, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, Supervisor: Dr. Rohmawati, M.H.

Keywords : *Childfree*, Muslim Family, Feminism

Childfree decisions are very subjective, behind *childfree* decisions there must be negative stigma from the community and the family itself, especially the surrounding environment which still upholds customs and culture and religion that adheres to the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. However, what if it is related to the *childfree* phenomenon which has recently started to be followed by many Muslim families in Indonesia and abroad who are even Muslim, where they do not want to bring children into their marriage.

The formulation of the problem in this study, namely (1) What affects childfreeness in Muslim families? (2) How is the phenomenon of childfree in Muslim families viewed from the theory of Western feminism and Islamic feminist theory?

This type of research is a type of library research or literature study, in which the researcher seeks and collects data that is relevant to the research object and then analyzes the theories in it. It is called library research or library study because the materials or data needed to be able to complete the research come from the library (library). The research method is a series of activities related to collecting, reading, recording, analyzing and processing accurate library data on the problems studied.

The results of this study indicate that (1) The childfree phenomenon in Muslim families is influenced by Western culture, which in a marriage chooses to be childfree. Marriages that usually expect children to continue the lineage are considered a burdensome responsibility. The purpose of marriage is only limited to living together, doing fun things with a partner (2) The childfree phenomenon in Muslim families in Western feminist theory that every family or couple has the right to determine what is best for themselves, namely in terms of having or not having children and choices for childfree is a form of respect for women's human rights to achieve gender equality which choice is also approved by a joint decision or by a prenuptial agreement made by the Muslim family couple, in Islamic feminism it highlights that women must be recognized as subjects who have thoughts, freedom of opinion and belief itself, not as an object that must be regulated by men and Islamic feminism highlights the need for an inclusive interpretation of religious teachings in respecting women's rights.

ملخص

امرأة الصلحة، 12102183167 ، ظاهرة عدم وجود الأطفال في الأسر المسلمة من منظور النظرية النسوية ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون ، جامعة الدولة الإسلامية سيد علي رحمة الله ، تولونغاغونغ ، المشرفة: Dr. رَحْموتي, M. A

الكلمات المفتاحية: خال من الأطفال ، أسرة مسلمة ، نسوية

القرارات الخالية من الأطفال ذاتية للغاية ، وراء القرارات الخالية من الأطفال يجب أن تكون هناك وصمة عار سلبية من المجتمع والأسرة نفسها ، وخاصة البيئة المحيطة التي لا تزال تحافظ على العادات والثقافة والدين الذي يتمسك بالقرآن وسنة النبي محمد. منشار. ومع ذلك ، ماذا لو كانت مرتبطة بظاهرة التحرر من الأطفال التي بدأت مؤخرًا في اتباعها من قبل العديد من العائلات المسلمة في إندونيسيا وخارجها ممن هم مسلمون ، حيث لا يريدون إحضار أطفال إلى زواجهم.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة وهي (1) ما الذي يؤثر على الطفولة في الأسر المسلمة؟ (2) كيف يتم النظر إلى ظاهرة التحرر من الأطفال في الأسر المسلمة من نظرية النسوية الغربية والنظرية النسوية الإسلامية؟

هذا النوع من البحث هو نوع من البحث في المكتبات أو الدراسات الأدبية ، حيث يبحث الباحث ويجمع البيانات ذات الصلة بموضوع البحث ثم يحلل النظريات الموجودة فيه. يطلق عليه بحث المكتبة أو دراسة المكتبة لأن المواد أو البيانات اللازمة لإكمال البحث تأتي من المكتبة (المكتبة). منهج البحث هو سلسلة من الأنشطة المتعلقة بجمع وقراءة وتسجيل وتحليل ومعالجة بيانات المكتبة الدقيقة حول المشكلات المدروسة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أن ظاهرة التحرر من الأطفال في الأسر المسلمة تتأثر بالثقافة الغربية التي يختار الزواج أن يكون بلا أطفال .تعتبر الزيجات التي تتوقع استمرار الأبناء في النسب مسؤولية مرهقة .يقتصر الغرض من الزواج على العيش معًا ، والقيام بأشياء ممتعة مع شريكك (2) ظاهرة التحرر من الأطفال في الأسر المسلمة في نظرية النسوية الغربية التي تنص على أن لكل أسرة أو زوجين الحق في تحديد الأفضل لأنفسهم ، وبالتحديد في شروط إنجاب الأطفال أو عدم إنجابهم واختيار الطفل هو شكل من أشكال احترام حقوق الإنسان للمرأة لتحقيق المساواة بين الجنسين والتي تتم الموافقة عليها أيضًا بقرار مشترك أو باتفاق ما قبل الزواج من قبل الزوجين المسلمين ، في النسوية الإسلامية .يسلط الضوء على أنه يجب الاعتراف بالمرأة باعتبارها ذوات أفكار ،

وحرية الرأي والمعتقدات نفسها ، وليس كشيء يجب أن ينظمه الرجال ، وتبرز النسوية الإسلامية الحاجة إلى تفسير شامل للتعاليم الدينية فيما يتعلق باحترام حقوق المرأة.